

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau

Nova Setyawati¹, Hemafitria², Moad³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No.88 Pontianak,Telp (0561) 748219/ 6589855

Email: novasetyawati123@gmail.com, rizkyema10@gmail.com, moad_54@yahoo.com

Abstrak

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kejelasan tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, bentuk penelitian digunakan adalah "*quasy experimental design*" atau eksperimen semu, dengan rancangan *one-group post-test only*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan rumus mencari rata-rata (*mean*), dan uji t. Dengan hasil perhitungan yang diperoleh (1) rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 69,87 yang tergolong cukup. (2) rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78 yang tergolong baik. (3) hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, namun jika dalam keadaan berbeda yakni $-1,99 \leq 2,51 \geq 1,99$, atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $2,51 \geq 1,99$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The goal to be achieved in this research is to obtain objective information about how to preserve cultural values in the Dayak community of Senchan Village, Sejitam District, Kapuas Hulu District. The method used in this study uses qualitative methods, while the form of this research is descriptive qualitative, the research subject in this study is the Head of Senebau Village. Senehan Community, Seneban Traditional Leader. The data collection tools used were observation guides, interview guides, and documentation studies. Data analysis was carried out by data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions to obtain detailed information. it can be concluded that cultural values are values that are agreed upon and embedded in a society, organizational environment, community environment, which measure habits, beliefs, symbols, with certain characteristics that can be distinguished from one another as a reference for behavior and responses to what will happen or is happening. The culture practiced by the Seneban davak community so far has reflected cultural values, namely: having togetherness, having an attitude of being willing to sacrifice for the common good, having a sense of solidarity, giving respect to ancestral heritage, upholding spiritual or religious values. If Dayak cultural values are well implemented, it will affect the formation of good behavior in society.

Keywords: learning model, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayatnya. Pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan jaman maupun IPTEK. UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Menurut Suherman, 1992 (dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 11) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara

peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Pembelajaran yang efektif harus dapat merangsang kemampuan komunikasi siswa, karena sejatinya kegiatan pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pembelajaran, dengan kemampuan komunikasi siswa dapat mengkomunikasikan kembali seluruh potensi atau ide yang siswa tersebut miliki secara terbuka di kelas. Hal tersebut akan membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan saling mengkomunikasikan informasi atau ide satu sama lain, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif sedangkan siswa dituntut dengan adanya semangat dan motivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran geografi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu bagian penentu belajar siswa. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar yang terjadi berperan lebih aktif adalah guru, sedangkan siswa hanya sekedar menerima informasi dan kurang berperan aktif. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah proses pemahaman terhadap materi pelajaran.

Guru dalam kegiatan pembelajaran harus bisa memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif, sehingga siswa dapat belajar secara efektif, efisien dan terarah. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang dilakukan dan dibuat oleh siswa, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif di dalamnya.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan, dalam setiap kegiatan pembelajaran geografi guru belum sepenuhnya mengasah atau merangsang

kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa. Ketika guru mengajar di kelas dengan materi yang disampaikan mengenai persebaran flora dan fauna guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif, hal tersebut menyebabkan hasil belajar yang rendah. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dan menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Suprijono (2009: 54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara untuk membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda-beda kemudian diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang direncanakan

untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang diselesaikan atau dikerjakan dengan mengemukakan pemikirannya saling bertukar pendapat, saling berkerjasama yang nantinya akan memotivasi siswa untuk mengkaji dan penguasaan materi bagi diri siswa. Hal ini sejalan pula dengan napa yang dikemukakan oleh Isjoni (2012).

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sangat berhubungan dengan aktivitas siswa. Menurut Agus Suprijono (2009: 129) “Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* aktivitas belajar berpusat pada siswa, sehingga proses pengkajian materi lebih banyak dilakukan oleh siswa”. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* guru juga perlu merancang suatu bahan yang akan dipelajari atau kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya. Salah satu bahan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah bahan dalam bentuk tes yang menggunakan kotak 9 yang

sudah dibuat guru sedemikian rupa dan disusun sesuai materi yang telah dibahas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan kegiatan membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Harapan untuk kedepannya adalah kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna khususnya di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau digunakan lebih baik agar hasil belajar siswa bisa lebih optimal.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi pelajaran geografi sehingga siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran geografi, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagai alternatif dalam pemecahan masalah dan memicu

keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka akan diadakan sebuah penelitian yang berjudul: “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Persebaran Flora Dan Fauna Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau”.

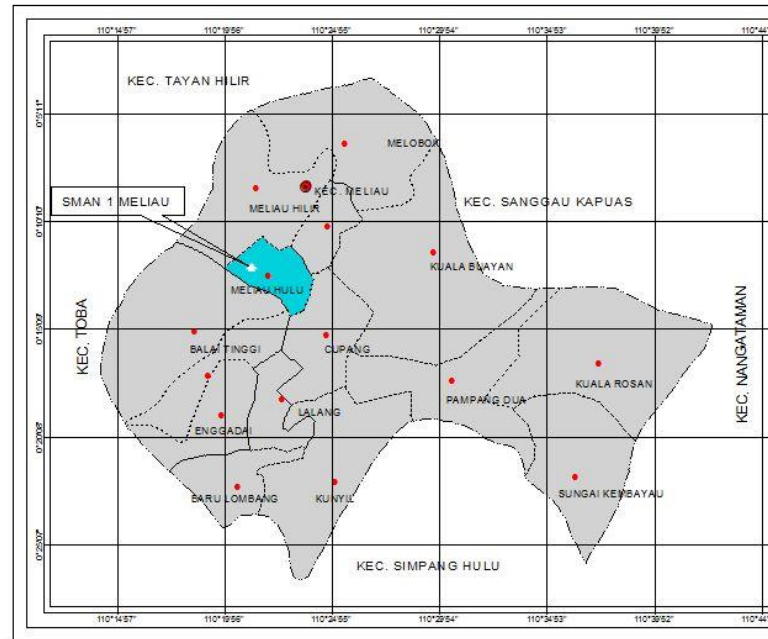
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 107) yang menyatakan bahwa “ Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan ”. Hal ini sejalan pula dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 65).

Dipilihnya metode eksperimen ini karena sesuai dengan tujuan umum dari penelitian, yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna di

kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau.

1. Tempat Penelitian



Kecamatan Meliau merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau dengan luas 1,495.74 km² dengan pembagian 18 desa dengan batas wilayah yaitu: Baru Lombang, Kunyil, Pampang Dua, Harapan Makmur, Sungai Kembayau, Kuala Rosan, Kuala Buayan, Bhakti Jaya, Cupang, Mukti Jaya, Lalang, Enggadai, Meranggau, Balai Tinggi, Meliau Hilir, Meliau Hulu, Sei Mayam, Melobok.

18 Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan meliau semuanya pada saat ini sedang berkembang baik dari Pedagangan, Ekonomi dan Jasa. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Meliau adalah:

1. Sebelah Utara : Kec. Kapuas
2. Sebelah Timur : Kec. Kapuas, Kab. Sekadau
3. Sebelah Selatan : Kec. Toba
4. Sebelah Barat : Kec. Tayan Hilir

Secara Geografis kecamatan meliau terletak pada koordinat $0^{\circ} 11' 45'' - 0^{\circ} 15' 20''$ Lintang Selatan sampai dengan $110^{\circ} 19' 00'' - 110^{\circ} 21' 10''$ Bujur Timur. Aksesibilitas / dari lokasi, yaitu:

- a). Dari IbuKota Provinsi ke Ibukota Kabupaten dengan jarak 265 km melalui jalan darat, ditempuh selama 6 jam dengan kendaraan roda 4.
 - b). Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan dengan jarak 67 km melalui jalan darat, ditempuh selama 1 jam dengan kendaraan roda 4/roda 2
 - c). Dari Ibukota Kecamatan ke Lokasi dengan jarak 41 km melalui jalan darat/sungai waktu tempuh 2 jam dengan kendaraan roda 4.
- a. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Meliau berjumlah sekitar 64.303 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 122 jiwa perkilo meter persegi atau 857 jiwa perdusun. Walaupun Kecamatan Teluk Keramat merupakan salah satu kecamatan terpadat di Kabupaten Sambas namun tetap saja kualitas dan kuantitas sumber daya manusia masih

sangat minim untuk mengelola sumber daya alam yang sangat potensial

b. Sosial

1) Pendidikan

Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai. Di Kecamatan Meliau terdapat 51 SD, 12 SLTP, 2 SLTA dan 2 SMK.

2) Kesehatan

Di Kecamatan Meliau terdapat 1 puskesmas, 38 Posyandu, 8 Puskesmas pembantu, 14 Polindes, 1 tempat praktek dokter, dan 4 tempat praktek bidan. Di Kecamatan Meliau hanya terdapat 2 orang dokter umum, 14 Mantri Kesehatan dan 9 Bidan, tentu saja jumlah ini mencukupi bagi optimalisasi pelayanan kesehatan di kecamatan meliau.

2. Keadaan Fisik SMA Negeri 1 Meliau

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau merupakan salah satu SMA yang lokasinya terletak di kecamatan Meliau yaitu di kawasan Jl. Pendidikan, dilihat dari lokasinya merupakan kawasan yang strategis dan kondusif untuk proses belajar-

mengajar karena sekolah ini terletak di daerah yang jauh dari keramaian. SMA Negeri 1 Meliau berbentuk yaitu menghadap pada pinggir Jalan Pendidikan. Keadaan fisik sekolah dilingkungan SMA Negeri 1 Meliau mencakup fasilitas yang ada seperti bangunan gedung, perlengkapan olahraga dan lain-lainnya yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah.

SMA Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau didirikan pada tahun 1992 dan mulai beroperasi tahun 1993 dengan SK Kelembagaan Nomor 03470/ 1997 dan NSS/NPSN 30101942 serta kepemilikan tanah bersertifikat milik pemerintah dengan luas areal 15, 139 m² d. Kurikulum untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Meliau menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas XI dan XII sedangkan kelas X menggunakan kurikulum 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama dikelas kontrol tidak diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sedangkan dikelas eksperimen diajarkan model pembelajaran

kooperatif tipe *course review horay*. Adapun materi yang diajarkan di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama yaitu persebaran flora dan fauna.

Dikelas eksperimen, kegiatan pembelajaran berlangsung baik, hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini menempatkan siswa pada posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utamanya adalah kotak sehingga semua siswa berusaha untuk memahami dan mengetahui setiap jawaban dari pertanyaan yang di ajukan oleh guru dan bertanggung jawab atas jawaban yang di isi pada masing-masing kotak sesuai dengan nomor soal yang dibacakan oleh guru, sehingga siswa terlibat secara total dan berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berbeda halnya dengan siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dimana guru lebih monoton disaat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif malah cenderung pasif. Siswa cenderung menunggu dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* tergolong baik yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 78 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* tergolong cukup yaitu dengan nilai rata-rata 69. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat maka data dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2012).

Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $2,51 \geq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Meliau Kabupaten Sanggau lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (ceramah). Secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (kelompok kontrol) sebesar 69 yang tergolong **cukup**.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (kelompok eksperimen) sebesar 78 yang tergolong **baik**.
3. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima, namun jika keadaan berbeda yakni $-1,99 \leq 2,51 \geq 1,99$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

yakni $2,51 > 1,99$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikansi 5% hal ini berarti H_a diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni, (2012). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyanto, (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma pressindo.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003